

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN PUGERAN SEMOYA PATUK GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Zuzun Aisiyah

08410250-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuzun Aisiyah
NIM : 08410250-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 November 2010

Yang menyatakan



Zuzun Aisiyah

Zuzun Aisiyah

NIM. : 08410520-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zuzun Aisyah

NIM : 08410250-E

Judul Skripsi :

PERANAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N
PUGERAN SEMOYO PATUK GUNUNGKIDUL

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2 November 2010

Pembimbing



Drs. H. Sardjuli, M.Pd

NIP : 19460301 196410 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
PUGERAN SEMOYA PATUK GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUZUN AISIYAH

NIM : 08410250-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 8 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 19460701 196410 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 04 JAN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Artinya :

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS.Luqman:18).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 329

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Zuzun Aisiyah. peranan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Terbatasnya waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menuntut peran orang tua dirumah dalam membantu pendidikan Agama Islam pada anak – anak belajar Pendidikan Agama Islam, karena waktu mereka sebenarnya lebih banyak di rumah dibanding di sekolah maupun di TPA. Kenyataan lain yang muncul adalah orang tua siswa juga masih minim pendidikan dan pengetahuan tentang agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul serta mengetahui peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Adapun subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu Orang tua siswa kelas III serta guru PAI di SDN Semoya Patuk Gunungkidul. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Agama Islam di SDN Pugeran dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku bagi pendidikan Agama Islam untuk kelas III. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan Agama Islam Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul mencakup empat materi utama yaitu mencakup Al-Quran, aqidah, akhlak dan fiqih yang semuanya memiliki tujuan yang sama serta masing – masing materi dilakukan dengan mengandalkan metode yang hampir sama yaitu ceramah dan tanya jawab. Penyampaian materi – materi PAI tersebut ternyata dapat diterima dengan baik oleh para siswa SDN Pugeran, Semoya, patuk, Gunungkidul. Adapun peranan orang tua siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam cukup baik dimana sebagian besar turut membantu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam baik menyangkut materi Al-Quran, Aqidah, akhlah maupun fiqih walaupun dengan porsi yang berbeda – beda. Ada sebagian orang tua yang ikut dengan aktif dalam pembelajaran PAI kepada anak – anaknya ketikan berada di rumah, namu ada juga orang tua yang karena kesibukannya dalam masalah ekonomi mempercayakan masalah Pendidikan Agama Islam anak – anak mereka kepada sekolah maupun TPA. Hal tersebut lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi sebagaia besar orang tua yang sibuk sebagai petani yang menghabiskan sebagian besar waktunya disawah atau ditempat kerja sehingga mereka tidak sempat mengajarkan agama. Namun dalam beberapa hal mereka tetap memperhatikan maslaah agama seperti mengajak sholat wajib dan mengingatkan untuk berangkat mengaji.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta Guru dan TU SDN Pugeran, Semoyo, Patuk Gunungkidul.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Maret 2009

Zuzun Aisyah
NIM. 08410250-E



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM SDN PUGERAN, SEMOYA PATUK GUNUNGKIDUL.....	25
A. Lokasi SDN Pugeran, Semoya Patuk Gunungkidul.....	25
B. Visi dan Misi SDN Pugeran, Semoya Patuk Gunungkidul.....	25
C. Tujuan Penyelenggara Pendidikan di SDN Pugeran, Semoya Patuk Gunungkidul.....	27
D. SDM SDN Pugeran, Semoya, Patuk Gunungkidul.....	27
E. Jumlah Siswa di SDN Pugeran, Semoya Patuk	

	Gunungkidul.....	28
F.	Sarana dan Prasaran di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul.....	30
G.	Struktur Organisasi Sekolah di SDN Pugeran, Patuk, Gunungkidul.....	31
BAB III.	PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PUGERAN, SEMOYA, PATUK, GUNUNGKIDUL.....	32
A.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran, Semoya, Patuk Gunungkidul.....	32
B.	Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Pathuk Gunung Kidul.....	47
BAB IV.	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	63
C.	Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN :		
LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS		
LAMPIRAN II. SURAT BUKTI PENELITIAN		
LAMPIRAN III. DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN IV. KARTU BIMBINGAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan. Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”. Selain itu, di dalam UU NO 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan, juga disebutkan beberapa pasal menyangkut penyelenggaraan pendidikan yaitu :¹

1. Pasal 4 ayat (3) yang menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
2. Pasal 13 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

¹.UU NO 20 tahun 2003, dalam <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 12 April 2010

3. Pasal 54 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
4. Pasal 54 ayat (2) menyebutkan bahwa Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.² Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga. Meskipun demikian, ketika anak mulai masuk sekolah bukan berarti peran orang tua dalam pendidikan lepas begitu saja. Pada fase atau tahapan ini justru peran orang tua tetap dibutuhkan dalam menunjang kemajuan pendidikan anak di sekolah khususnya dalam hal pendidikan agama Islam.

Dewasa ini, pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua terhadap anaknya. Masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Namun sekarang banyak orang tua yang mempercayai 100% pendidikan

².Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan Kedua). (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23

anak- anak mereka kepada lembaga tertentu dengan biaya yang besar dengan alasan kesibukan atau ketidakmampuan dalam mendidik. Padahal peran serta orang tua sangat diperlukan karena memiliki keterkaitan emosi yang besar terhadap anak-anaknya. Terkait dengan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak, dalam Al-Quran disebutkan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap kedua (orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Rabbku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil." (QS al-Isra, 17:24)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS al-Ahqaf, 46:15)

Ayat pada surat al-Isra di atas menggambarkan betapa besarnya arti pendidikan orang tua kepada anak-anak semasa mereka kecil, hingga Allah swt mengabadikan dalam lafazh doa pada al-Quran. Sementara itu, pada surat al-Ahqaf:15 tergambar bahwa kematangan kepribadian seorang beriman tercermin dalam usaha dan permohonan kepada Allah agar kebaikan pada dirinya menjadi washilah kebaikan yang akan diperoleh anak cucunya. Oleh karenanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak semasa kecil menjadi sebuah kewajiban dalam ajaran Islam.

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara baik maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Untuk itu, maka peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk. Anak-anak pada masa

peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya disekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak khususnya dalam hal ini adalah dengan pendidikan agama .

Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, sangat penting terutama dalam mencegah degradasi nilai dan akhlak masyarakat dan bangsa. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak. Demikian pula, memberikan kepada anak bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang betul.

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Harun Nasution menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi

pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik. Lingkungan rumah tanggalah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak berada di lingkungan rumah tangga daripada di luar.³ Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut: *pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, *kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁴

Ketika anak mulai masuk dalam institusi pendidikan formal yakni sekolah, peran orang tua dalam pendidikan agama tidak otomatis berhenti karena digantikan oleh sekolah. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam memberikan pendidikan agama pada anak, maka harus terjalin kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru. Agar berjalan dengan baik kerja sama diantara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepahaman yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

³ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. (Jakarta: Mizan, 1995), hal. 52

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1994), hal 4.

SDN Pugeran, merupakan salah satu SD di daerah Patuk Gunung Kidul. Para siswa di SDN Pugeran mendapatkan Pendidikan Agama Islam di kelas satu kali setiap minggu. Rata – rata latar belakang pekerjaan para orang tua siswa adalah petani dan wiraswasta sehingga hampir seharian waktu mereka digunakan untuk bekerja. Dalam pemahaman penulis, pendidikan Agama Islam yang diberikan di Sekolah belum cukup atau masih kurang karena hanya diperoleh kurang lebih 1,5 jam per minggu. Untuk mendapatkan pendidikan Agama Islam yang cukup, diluar jam sekolah para siswa juga mengikuti TPA yang biasa diadakan di Mushola – Mushola pada sore hari. Namun demikian, hal ini belum cukup memberikan bekal agama bagi para siswa. Untuk itu peran orang tua dirumah juga tetap dibutuhkan dalam membantu pendidikan Agama Islam pada anak – anak, karena waktu mereka sebenarnya lebih banyak di rumah dibanding di sekolah maupun di TPA. Kenyataan lain yang muncul adalah orang tua siswa juga masih minim pendidikan dan pengetahuan tentang agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, terutama mengenai peranan orang tua dalam pendidikan agama Islam anak di sekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan mengambil judul **Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul?
2. Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul.
- b. Mengetahui peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya terkait dengan strategi dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak – anak SD terutama terkait dengan peran orang tua serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana kepada para guru maupun orang tua siswi mengenai arti penting peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SD.

D. Telaah Pustaka

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan khususnya mengenai hasil – hasil penelitian khususnya yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dan relevan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu :⁵

- a. Skripsi yang ditulis oleh Eka Tri Handayani, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Optimalisasi Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dilingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kec. Rembang Kab. Rembang Jawa Tengah*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan pada analisis kritis tentang peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dilingkungan masyarakat serta kendala – kendala yang dihadapi.

⁵ Sarjono dan Karwadi (ed), *Meneropong Karya Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 43

- b. Skripsi yang ditulis Sang Atmaja Edy Kusuma, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, *Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran Bagi Anak Di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulonprogo Yogyakarta* Yogyakarta, 2005, dengan judul. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian pada analisis kritis mengenai peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut di atas, terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Pada skripsi pertama penelitian lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam pendidikan agama anak di lingkungan masyarakat. Pada penelitian kedua lebih memfokuskan hanya pada peran ibu dalam ruang lingkup pendidikan agama yang lebih sempit atau fokus yaitu membaca dan menulis Al-quran. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran orang tua baik ayah dan ibu dalam pengembangan pendidikan Agama Islam dengan mengambil fokus di lingkungan institusi formal yaitu di Sekolah Dasar.

2. Landasan Teori

a. Peranan.

Menurut Amran peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁶ Sedangkan menurut Wrightman sebagaimana yang dikutip oleh Ozer Usman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu.⁷ Teori peranan teretus pada awalnya sebagai hasil kerja para ahli sosiologi. Perspektif dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku dibentuk oleh peranan – peranan yang diberikan oleh masyarakat bagi individu – individu untuk melaksanakannya. dengan kata lain, teori ini mengakui pengaruh faktor – faktor sosial pada tingkah laku individu dalam situasi yang berbeda. Meskipun masih terdapat kesimpangsiuran mengenai konsep *role* (peranan), namun peranan pada umumnya didefinisikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu.⁸

Menurut teori ini peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif *independent* (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. oleh karena itu, masing – masing peranan diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima dalam peranan tersebut (*role*

⁶. Amran, Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia, Chaniago, 1995, hal 449.

⁷.Wrightman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta, 1995, hal 231

⁸.Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, UMM Press, Malang, 2002, hal 17

expectations). Implikasi dari teori peranan adalah jika kita memiliki informasi tentang *role expectations* untuk suatu posisi tertentu, maka kita dapat meramalkan bagian dari perilaku yang bermakna dari orang yang melaksanakan posisi itu. Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku seseorang adalah dengan mengganti atau mendefinisikan kembali perannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah *role expectations* atau dengan merubah orang tersebut memasuki suatu peran yang berbeda secara menyeluruh.

Menurut teori peran, peran seseorang tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga *beliefs* (keyakinan) dan sikap.⁹ Individu memilih sikap yang selaras dengan harapan – harapan yang menentukan peran mereka. Sehingga perubahan peran akan membawa pada perubahan sikap. Pada umumnya peran yang dilakukan seseorang tidak hanya menyalurkan perilakunya tetapi juga membentuk sikapnya. Peran juga dapat mempengaruhi nilai – nilai (*values*) yang dipegang orang dan mempengaruhi arah dari pertumbuhan dan perkembangan kepribadian mereka.

- b. Keikutsertaan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Sekolah

⁹.*Ibid*

Beberapa peneliti mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut :¹⁰

- 1) Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri
- 2) Meningkatkan capaian prestasi akademik
- 3) Meningkatkan hubungan orang tua-anak
- 4) Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
- 5) Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metoda untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan:

- 1) Acara pertemuan guru-orang tua
- 2) Komunikasi tertulis guru-orang tua
- 3) Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR
- 4) Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua
- 5) Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah
- 6) Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif)

¹⁰. "*Involving Parents in the Education of Their Children*", tulisan Patricia Clark Brown pada http://www.kidsource.com/kidsource/content2/Involving_parents.html, diakses tanggal 2 Maret 2009

7) Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak

Diantara teori pendidikan menyebutkan sebuah paradigma *tripartite* (tiga pusat pendidikan), yang menempatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tiga elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan.¹¹ Dari ketiga elemen tripartite itu, keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Arti pendidikan Islam

Dalam hal ini terdapat beberapa pengertian mengenai pendidikan islam atau lebih tepatnya lagi Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba; Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadia utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

¹¹ Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga, tulisan M. Ridha Alta, Peneliti pada Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) dan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry.

¹². Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Yogyakarta, 1999, hal 9

- b). Menurut Drs. Burlian Somad; Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Alla. Secara terperinci, beliau mengemukakan, “Pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas, yaitu: Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur’an, isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur’an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹³
- c) Menurut Prof. Dr. hasan Langgulung; Pendidkan Islam adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu: menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri yaitu Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda, memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan perdaban. Dengan kata lain, nila-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*intregation*) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya

¹³. *Ibid*

menyebabkan kehacuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau ijma' ulama, dan ahli-ahli piker Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi.¹⁴

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".¹⁵ Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam,
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan pesereta didik,

¹⁴.*Ibid*, hal 10

¹⁵.Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, hal 16

- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.
- d) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu maneumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut :¹⁶

- a) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat daalm agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

¹⁶. *Ibid*, hal 13

b) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga mamadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Out Put program pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw didunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (kar imah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi para peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua dan guru-guru yang mengajarkannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisa dan bukan pada data-data yang bersifat statistika. Penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjanging informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek.¹⁷

Dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi, untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya yang dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (*common sense*) manusia.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat meperlakukannya dengan tepat.¹⁸

¹⁷. Masri Singarimbun & Soffian Effendi (Edt), *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Yogyakarta: 1982, hal 2.

¹⁸. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hal 1

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu Orang tua siswa dan guru PAI di SDN Semoya Patuk Gunungkidul.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yang meliputi :

1) Wawancara

Merupakan kegiatan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.¹⁹ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para orang tua dan guru PAI di Semoya Patuk Gunungkidul.

2) Observasi

Berkaitan dengan metode ini, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi subjek penelitian, yaitu pada proses pembelajaran/pendidikan khususnya di kelas III.

¹⁹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 331

3) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, lebih lanjut Winarno mengemukakan Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menemukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.²⁰ Dengan menggunakan teknik ini, penyusun akan memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang berupa laporan-laporan, peraturan daerah, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Dalam hal ini dokumen yang penulis butuhkan adalah mengenai profil sekolah, guru dan siswa di SDN Semoya, patuk, gunungkidul.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah untuk memperoleh data sekunder dimana digunakan sebagai pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dikumpulkan dengan studi pustaka guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari obyek yang diteliti. Fungsi dari data literatur yang berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan lain-lain adalah untuk mendapatkan teori-teori pendukung bagi kemudahan dalam penelitian lebih lanjut.

²⁰. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1987, hal 125 .

5. Teknik Analisis Data

Menganalisa data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, satu kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mrngurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum membuat suatu generalisasi.²¹ Analisa data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²²

Sebagaimana dikemukakan Masri Singarimbun, analisa deskriptif yaitu suatu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep, dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi mengenai strategi peranan orang tua dalam pendidikan agama Islam yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :²³

- 1) Pertama-tama mengumpulkan data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan peranan orang tua dalam pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi dari variabel yang teridentifikasi sebagaimana dikemukakan dalam penelitian ini.

²¹.*Ibid*, hal 103

²². Masri Singarimbun,& Soffian Effendi, (Edt), , *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1982, hal 263

²³.*Ibid*, hal 4-5

- 3) Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi maupun data sekunder.
- 4) Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pembahasan pada masing–masing bab meliputi :

Bab I, yaitu pendahuluan, yang berisi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, yaitu gambaran umum SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul. Bab II ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi lokasi SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul, visi dan misi SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul, tujuan penyelenggaraan pendidikan di SDN Pugeran, Patuk, Gunungkidul, SDM SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul, jumlah siswa di SDN Pugeran, Patuk, Gunungkidul, sarana dan prasarana di SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul. Uraian pada bab II ini ditutup dengan penjelasan mengenai struktur organisasi sekolah di SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul.

Bab III, yaitu peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul. Bab III ini terdiri dari dua sub bab yaitu

pertama penjelasan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul. Pada bab ini, pembahasan kedua akan menjelaskan mengenai peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran, Semoya, Patuk, Gunungkidul.

Bab IV, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yaitu :

1. Pada dasarnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Agama Islam di SDN Pugeran dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku bagi pendidikan Agama Islam untuk kelas III. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan Agama Islam Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul mencakup empat materi utama yaitu mencakup Al-Quran, aqidah, akhlak dan fiqh yang semuanya memiliki tujuan yang sama serta masing – masing materi dilakukan dengan mengandalkan metode yang hampir sama yaitu ceramah dan tanya jawab. Penyampaian materi – materi PAI tersebut ternyata dapat diterima dengan baik oleh para siswa SDN Pugeran, Semoya, patuk, Gunungkidul.
2. Adapun peranan orang tua siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam cukup baik dimana sebagian besar turut membantu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam baik menyangkut materi Al-Quran, Aqidah, akhlak maupun fiqh walaupun dengan porsi yang berbeda – beda. Ada sebagian orang tua yang ikut dengan aktif dalam pembelajaran PAI kepada anak – anaknya ketika berada di rumah, namun ada juga orang tua yang karena

kesibukannya dalam masalah ekonomi mempercayakan masalah Pendidikan Agama Islam anak – anak mereka kepada sekolah maupun TPA. Hal tersebut lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi sebagaia besar orang tua yang sibuk sebagai petani yang menghabiskan sebagian besar waktunya disawah atau ditempat kerja sehingga mereka tidak sempat mengajarkan agama. Namun dalam beberapa hal mereka tetap memperhatikan maslaah agama seperti mengajak sholat wajib dan mengingatkan untuk berangkat mengaji.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran PAI sebaiknya guru PAI tidak hanya mengukur keberhasilan pengajaran PAI pada kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga melihat aspke atau praktek nyata siswa dilapangan atau dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya tingkat ketaatan melakukan sholat wajib, berbuat baik dan lain sebagainya.
2. Sebaiknya terjalin dan dibuat sarana komunikasi yang baik antaraguru dan orang tua khususnya dalam hal pembelajaran Agama sehingga orang tua juga akhirnya menyadari dan memiliki tanggungjawab dalam masalah pembelajaran PAI di rumah tidak hanya mempercayakannya pada lembaga sekolah atau TPA.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang penulis lakukan di SDN Pugeran, Semoya Patuk , Gunungkidul ini, sekiranya penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti, dimana ternyata saat ini banyak orang tua yang masih mempercayakan pendidikan agama anak – anak mereka pada lembaga sekolah atau TPA. Karena keterbatasan kemampuan agama serta latar belakang maslaag pekerjaan sering dijadikan pembenaran mereka untuk tidak terlalu ikut berperan dalam pembelajaran Agama atau hanya setengah – setengah dalam mebnatu pembelajaran Agama Islam pada anak – anaknya. Padahal hal tersebut merupakan kewajiban dari orang tua. Meski demikian ternyata metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI cukup berhasil dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Harapan penulis, melalui penelitian ini orang tua dan guru semakin sadar bahwa pembelajaran Agama sebenarnya merupakan tanggungjawab bersama dan tidak begitu saja dipercayakan kepada satu dua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remadja Rosdakarya, Bandung, 1994
- Amran, Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia, Chaniago, 1995
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan Kedua). Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, UMM Press, Malang, 2002
- Djamaluddin dan Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Yogyakarta, 1999
- Moleong, Lexy.J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Mizan, Jakarta, 1995
- Nazaruddin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta
- Singarimbun, Masri & Effendi, Soffian (Edt), *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Yogyakarta, 1982
- Singarimbun, Masri, & Effendi, Soffian (Edt), , *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1982
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1987
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002
- Wrightman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta, 1995
- Abdul Rahim, Muhammad 'Imaduddin, *Islam Sistem Nilai Terpadu*, Gema Insani Press, Jakarta, 2003.

”Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (SD), dalam http://ajielazmi.multiply.com/journal/item/7/Telaah_Kurikulum_PAI

UU NO 20 tahun 2003, dalam <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>

